

DETERMINASI KEMAMPUAN PROFESIONAL, ETOS KERJA, DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU SD TERSERTIFIKASI PADA GUGUS I DAN II KECAMATAN ABANG

I Ketut Suarya, Nyoman Dantes, I Wayan Lasmawan

Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana
Universitas pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : {ketut.suarya, nyoman.dantes, wayan.lasmawan}@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya determinan dari: (1) kemampuan profesional terhadap kinerja guru, (2) etos kerja terhadap kinerja guru, (3) kecerdasan emosional terhadap kinerja guru, dan (4) Kemampuan Profesional, Etos Kerja, Kecerdasan Emosional secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional terhadap guru SD tersertifikasi di gugus I dan II Kecamatan Abang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, temuan yang diperoleh adalah sebagai berikut. (1) terdapat determinasi yang positif dan signifikan kemampuan profesional terhadap kinerja guru (2) terdapat determinasi yang positif dan signifikan etos kerja terhadap kinerja guru; (3) terdapat determinasi yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru; dan (4) terdapat determinasi yang positif dan signifikan secara bersama-sama kemampuan profesional, etos kerja, dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kemampuan Profesional, Etos Kerja, Kecerdasan Emosional memiliki determinasi terhadap kinerja Guru.

Kata kunci: Kemampuan Profesional, Etos Kerja, Kecerdasan Emosional dan Kinerja Guru

Abstract

The aim of this study is to identify and analyze the magnitude of the determinant of: (1) Professional Ability on Certified elementary teacher performance, (2) Work Ethic on Certified elementary teacher performance, (3) Emotional Intelligence on Certified elementary teacher performance, and (4) Professional Ability, Work Ethic, Emotional Intelligence, on certified elementary teacher performance. To achieve these objectives, the researcher conducted correlation research design to certified elementary teacher performance at Cluster I and II Abang District. Data was collected using a questionnaire. Based on the results of data analysis and discussion, the findings obtained are as follows. (1) there is a significant determination between Professional Ability with Certified elementary teacher performance; (2) there is a positive and significant determination Work Ethic on Certified elementary teacher performance; (3) there is a positive and significant determination Emotional Intelligence on Certified elementary teacher performance; and (4) there is a positive and significant determination correlation among Professional Ability, Work Ethic, Emotional Intelligence on Certified elementary teacher performance. It can be concluded that the variables of Learning Supervision, Principal Managerial Competence, and Principal Ability to Motivate Teachers have a determination on certified elementary teacher performance.

Keywords: Professional Ability, Work Ethic, Emotional Intelligence, Certified elementary teacher performance

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiaakan manusia. Pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003).

Secara umum, dalam Undang-Undang disebutkan bahwa guru merupakan pendidikan yang profesional. Untuk meningkatkan profesionalisme guru maka guru diberikan tunjangan sertifikasi agar kesejahteraan guru meningkat. Peningkatan kesejahteraan guru hendaknya diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan yang ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Guru mempunyai posisi strategis dalam peningkatan mutu pendidikan. Karena itu, setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya (Ondi Saondi dan Aris Suherman, 2010).

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan

harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Kinerja guru yang dimaksud adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar (PBM) yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, disiplin profesionalisme guru dalam proses pembelajaran (John Whitmore dalam Purnomo, 1997:104).

Menurut Sahertian (1995) Kinerja guru yang baik adalah: (1) guru dapat melayani pembelajaran secara individual maupun kelompok, (2) mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang memudahkan siswa belajar, (3) mampu merencanakan dan menyusun persiapan pembelajaran, (4) mengikut sertakan peserta didik dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) guru menempatkan diri sebagai pemimpin yang aktif bagi peserta didik.

Kinerja guru dipengaruhi oleh faktor-faktor yang melingkupinya dan masing-masing individu berbeda satu dengan yang lainnya. Secara garis besar, perbedaan kinerja ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor individu dan situasi kerja. Faktor individu menentukan bagaimana ia dapat mengaktualisasikan dirinya dalam lingkungan pekerjaan. Faktor individu yang dimaksudkan di sini diantaranya kompetensi profesional guru, etos kerja guru, dan kecerdasan emosional yang dimiliki guru yang bersangkutan.

Supriyadi (2001) mengatakan bahwa untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut memiliki lima hal yaitu: (1) guru memiliki komitmen yang tinggi pada siswa dan proses pembelajaran, (2) guru memiliki tanggung jawab terhadap pemantauan hasil belajar, (3) guru memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi yang diajarkan, (4) guru berpikir sistematis tentang apa yang diajarkan, dan selalu belajar dari pengalaman, dan (5) guru menjadi bagian

dari masyarakat belajar di lingkungan profesinya. Kompetensi profesional yang dimiliki guru sangat menentukan keberhasilan siswa untuk mencapai hasil yang optimal.

Alatas (dalam Mubyarto, et.al.1991) mengemukakan etos kerja bukan suatu fenomena kebudayaan, melainkan suatu fenomena sosiologis yang eksistensinya terbentuk suatu hubungan produksi yang timbul sebagai akibat dan struktur ekonomi yang ada dalam masyarakat itu. Untuk mampu bekerja keras, seseorang membutuhkan cukup energi. Energi yang cukup dapat diperoleh apabila orang tersebut memiliki gizi yang baik, dapat diperoleh apabila orang itu memperoleh kesempatan untuk bekerja guna memperoleh pendapatan yang cukup. Lebih lanjut, Sinarno (2005) menyatakan bahwa, kita harus sanggup bekerja dengan profesional. Kemauan bekerja belum berarti kesanggupan, melainkan baru sekedar respon terhadap aspirasi manusia. Manusia membutuhkan piranti yang efektif untuk mengubah kemauan menjadi kesanggupan profesional. Piranti terpenting dan terutama itu adalah etos kerja.

Emosi adalah hal begitu saja terjadi dalam hidup kita. Semua menganggap bahwa perasaan marah, takut, sedih, senang, benci, cinta, antusias, bosan adalah akibat dari sekedar respon terhadap berbagai peristiwa yang terjadi pada diri kita. Banyak kejadian demonstrasi yang terjadi dari berbagai elemen masyarakat akibat luapan emosi yang tidak terkendali atau ketidakpuasan berbagai pihak. Seperti misalnya demonstrasi antar pelajar atau antar mahasiswa, yang berujung bentrok sehingga mengakibatkan kerugian diberbagai pihak. Membahas soal emosi maka sangat erat kaitannya dengan kecerdasan emosional yang sering disebut Emotional Intelligence (EI), dimana merupakan kemampuan seseorang untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati (kegembiraan, kesedihan, kemarahan, dan lain-lain) dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan mampu mengendalikan stres.

Kinerja guru selama ini terkesan tidak optimal, seperti yang dikemukakan Syaiful Sagala (2007:38), guru dalam melaksanakan tugasnya hanya sebagai kegiatan rutin, inovasi bagi guru relatif tertutup dan kreativitas bukan merupakan bagian dari prestasi. Berdasarkan observasi awal peneliti pada sekolah yang dijadikan lokasi penelitian ini, memang tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi di lapangan mencerminkan keadaan guru yang belum sesuai dengan harapan. Seperti adanya guru yang bekerja sambil baik yang sesuai dengan profesinya maupun di luar profesinya. Di samping itu, masih dijumpai adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya, seperti guru keterampilan bangunan mengajar olahraga, guru keterampilan tata boga mengajar budi pekerti. Selain itu, ada beberapa guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik yang ideal untuk guru SD yakni S1.

Kontroversi antara kondisi ideal yang harus dijalani guru sesuai harapan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan kenyataan yang terjadi di lapangan merupakan suatu hal yang perlu dan patut untuk dicermati secara mendalam tentang faktor penyebab munculnya dilema tersebut. Sebab hanya dengan memahami faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru, maka dapat dicarikan alternatif pemecahannya sehingga faktor tersebut bukan menjadi hambatan bagi peningkatan kinerja guru melainkan mampu meningkatkan dan mendorong kinerja guru ke arah yang lebih baik karena kinerja sebagai suatu sikap dan perilaku dapat meningkat dari waktu ke waktu.

Berdasarkan paparan di atas, menunjukkan bahwa kompetensi profesional, etos kerja, dan kecerdasan emosional diyakini mempunyai hubungan dengan kinerja guru. Apakah tinggi rendahnya kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Abang ada hubungannya dengan kompetensi profesional, etos kerja, dan kecerdasan emosional, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dan seberapa besar kontribusinya

masing-masing, perlu diadakan penelitian lebih jauh.

Penelitian ini dilakukan pada guru SD Negeri di Kecamatan Abang. Ada beberapa alasan diadakannya penelitian ini di Kecamatan Abang: (1) belum banyak penelitian tentang masalah tersebut dilaksanakan di Kecamatan Abang, (2) mengingat peneliti sebagai salah seorang guru SD Negeri di Kecamatan Abang, (3) mengingat keterbatasan peneliti, (4) keinginan peneliti agar bisa berpartisipasi dalam pengembangan di lembaga pendidikan.

Bertolak dari masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya determinasi kompetensi profesional terhadap kinerja guru SD Negeri di Kota Amlapura; 2) Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya determinasi etos kerja guru terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Abang; 3) Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya determinasi motivasi kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Abang; dan 4) Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya determinasi secara bersama-sama kompetensi profesional, etos kerja guru, dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Abang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dengan teknik korelasional. Variabel yang diteliti telah terjadi sebelum dilakukan penelitian dan peristiwa tersebut sudah berlangsung sebelum penelitian. Pendekatan *ex post facto* didasarkan oleh dua faktor, yaitu: (1) penelitian bermaksud untuk menguji apakah yang terjadi pada subjek penelitian, (2) penelitian bermaksud untuk menyelidiki apakah satu atau dua bahkan lebih kondisi yang sudah terjadi menyebabkan perbedaan perilaku pada subjek penelitian. Penelitian *ex post facto* dalam pelaksanaannya tidak ada perlakuan terhadap variabel karena kondisi variabel yang diteliti sudah tampak atau sudah berlangsung. Oleh karena itu, data yang tampak berkaitan dengan variabel tersebut berupa data alami,

dirasakan dan dilakukan responden. Penelitian ini dilaksanakan pada guru-guru SD di Kecamatan Abang yang terdiri dari 8 Gugus dengan jumlah guru 432 orang, jumlah guru yang sudah tersertifikasi adalah 242 orang. Mengingat jarak antar sekolah sangat jauh, maka peneliti membatasi target populasi penelitian pada guru SD Gugus I, II di Kecamatan Abang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kompetensi Profesional (X_1), Etos kerja guru (X_2), dan Kecerdasan emosional (X_3), sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja Guru (Y). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode utama dan metode pelengkap. Metode utama dilakukan untuk mengambil data pokok meliputi kompetensi profesional, etos kerja, kecerdasan emosional dan kinerja guru. Metode utama pengambilan data dilakukan dengan kuesioner. Pengumpulan data utama dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket tertutup yang diberikan kepada guru sebagai sumber data. Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data tentang variabel. Suharsimi Arikunto (2006:149) mengatakan bahwa instrumen merupakan alat bantu bagi penelitian di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Instrumen selain untuk mengumpulkan data juga dapat digunakan untuk mengukur variabel. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah: (1) kuesioner Kompetensi Profesional, dan (2) kuesioner etos kerja guru, (3) kuesioner Kecerdasan emosional, dan (4) observasi Kinerja Guru. Informasi yang dicari dalam penelitian ini adalah gambaran umum tentang kompetensi profesional guru, etos kerja guru sekolah, dan kecerdasan emosional guru dengan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Abang. Gambaran umum tersebut berupa: (1) skor rata-rata, simpangan baku, skor terendah, skor tertinggi, modus dan median; (2) model regresi antara tiga variabel bebas dan variabel terikat, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama; (3) koefisien regresi dari masing-masing model regresi digunakan untuk menafsirkan besarnya variansi nilai Y (variabel terikat); dan (4)

korelasi variabel digunakan untuk menentukan hubungan murni antara satu variabel bebas dengan variabel terikat, dengan mengendalikan variabel bebas lainnya. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada Bab II, terlebih dahulu dilakukan analisis data yaang telah dikumpulkan. Dalam melakukan analisis data untuk penelitian ini ada tiga tahapan yang dilalui yakni : (1) tahap deskripsi data, (2) tahap pengujian prasyarat analisis, dan (3) tahap pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor masing-masing variabel, berikut disajikan skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, simpangan baku, varians, median, modus, histogram, dan kategori masing-masing variabel yang diteliti. Data ini akan menggambarkan deskripsi dasar dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan. Deskripsi data hasil penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
 Deskriptif Statistik Variabel Data Hasil Penelitian

Statistik	X1	X2	X3	Y
Mean	124	128	116	75
Median	124	129	115	74
Mode	127	138	99	59
Std. Deviation	11.07	11.43	12.5	12.4
Minimum	105	108	94	51
Maximum	143	147	138	98

Rata-rata kompetensi profesional sebesar 124,45, hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi profesional memiliki kualifikasi sangat tinggi. Rata-rata etos kerja sebesar 128,36, hal ini mengindikasikan bahwa etos kerja memiliki kualifikasi sangat tinggi. Rata-rata kecerdasan emosional sebesar 116,18, hal ini mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional memiliki kualifikasi tinggi.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier. Dalam penelitian ini diajukan empat

hipotesis. Berikut masing-masing pengujian hipotesis penelitian.

Hipotesis pertama berbunyi Terdapat determinasi yang signifikan kompetensi profesional terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Abang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persamaan garis regresi sederhana untuk pengujian hipotesis pertama adalah $Y=15,844+0,481X_1$. Persamaan garis ini kemudian diuji signifikansinya terhadap variabel terikat dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana. Hasil pengujian hipotesis pertama disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
 Uji Signifikansi dan Kelinieran Garis Regresi Pengujian Hipotesis Pertama

Sumber Variasi	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
Regresi (reg)	1217,077	9,358	4,07	0,004
Residu (res)	130,059			
Total				

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa model regresi $Y=15,844+0,481X_1$ dengan $F_{hitung} = 9,358 > F_{tabel} = 4,07$ dan signifikansi $0,004 (p < 0,05)$; hal ini mengindikasikan bahwa $F_{regresi} >$ dari F_{tabel} , sehingga harga $F_{regresi}$ adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat hubungan yang positif dan signifikan kompetensi profesional terhadap kinerja guru. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi profesional yang dapat diprediksi dari persamaan garis regresi.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi kompetensi profesional (X_1) terhadap kinerja guru (Y) dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh $r_{hitung} = 0,427$ dengan $p < 0,05$; hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional dengan kinerja guru. Sehingga dapat disimpulkan besarnya kompetensi

profesional terhadap kinerja guru sebesar 18,2% ($R\ Square \times 100\%$).

Hipotesis kedua berbunyi terdapat determinasi yang signifikan etos kerja guru terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Abang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persamaan garis regresi sederhana untuk pengujian hipotesis kedua adalah $Y=9,694+0,514X_2$. Persamaan garis ini kemudian diuji signifikansinya terhadap variabel terikat dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana. Hasil pengujian hipotesis kedua disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
 Uji Signifikansi dan Kelinieran Garis
 Regresi Pengujian Hipotesis Kedua

Sumber Variasi	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
Regresi (reg)	1484,157	11,998	4,07	0,001
Residu (res)	123,700			
Total				

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa model regresi $Y=9,694+0,514X_2$ dengan $F_{hitung} = 11,998 > F_{tabel} = 4,07$ dan signifikansi $p < 0,05$; hal ini mengindikasikan bahwa $F_{regresi} > F_{tabel}$, sehingga harga $F_{regresi}$ adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat hubungan yang positif dan signifikan etos kerja terhadap kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar pada guru. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya kemampuan guru mengelola proses pembelajaran disebabkan etos kerja yang dapat diprediksi dari persamaan garis regresi. Untuk mengetahui besarnya kontribusi etos kerja (X_2) terhadap kemampuan guru mengelola proses pembelajaran (Y) dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh $r_{hitung} = 0,471$ dengan $p < 0,05$; hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara etos kerja terhadap kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar pada guru. Sehingga dapat disimpulkan besarnya determinan

etos kerja terhadap kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar pada guru sebesar 22,2% ($R\ Square \times 100\%$).

Hipotesis ketiga berbunyi Terdapat determinasi yang signifikan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Abang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persamaan garis regresi sederhana untuk pengujian hipotesis ketiga adalah $Y=25,796+0,429X_3$. Persamaan garis ini kemudian diuji signifikansinya terhadap variabel terikat dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana. Hasil pengujian hipotesis ketiga disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
 Uji Signifikansi dan Kelinieran Garis
 Regresi Pengujian Hipotesis Ketiga

Sumber Variasi	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
Regresi (reg)	1242,004	9,593	4,07	0,003
Residu (res)	129,465			
Total				

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa model regresi $Y=25,796+0,429X_3$ dengan $F_{hitung} = 9,593 > F_{tabel} = 4,07$ dan signifikansi 0,003 ($p < 0,05$); hal ini mengindikasikan bahwa $F_{regresi} > F_{tabel}$, sehingga harga $F_{regresi}$ adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap disiplin kinerja guru. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya kinerja guru disebabkan kecerdasan emosional kecerdasan emosional yang dapat diprediksi dari persamaan garis regresi.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi Kecerdasan emosional (X_3) terhadap kinerja guru (Y) dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis sesuai dengan Lampiran 13 diperoleh $r_{hitung} = 0,431$ dengan $p < 0,05$; hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru. Sehingga dapat disimpulkan

besarnya determinan variabel Kecerdasan emosional terhadap kinerja guru sebesar 18,6% ($R\ Square \times 100\%$).

Hipotesis keempat berbunyi Terdapat determinasi yang signifikan kompetensi profesional, etos kerja guru, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Abang. Untuk menguji hipotesis keempat digunakan teknik regresi ganda dan teknik korelasi parsial.

1) Teknik Regresi Ganda

Hasil perhitungan regresi ganda diperoleh persamaan garis regresi $Y = 9,142+0,283X_1+0,32X_2+0,159X_3$ dengan $F_{hitung} = 6,121$ ($p<0,05$). Pengujian signifikansi dan linieritas hubungan antara kompetensi profesional, etos kerja, kecerdasan emosional, dan kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar pada guru nampak pada Tabel 5.

Tabel 5
 Uji Signifikansi dan Kelinieran Garis Regresi Ganda

Sumber Variasi	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
Regresi (reg)	700,508	6,121	2,84	0,002
Residu (res)	114,451			
Total				

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa model regresi $Y = 9,142+0,283X_1+0,32X_2+0,159X_3$ dengan $F_{hitung} = 6,212 > F_{tabel} = 2,84$ dan signifikansi 0,002 ($p<0,05$); hal ini mengindikasikan bahwa $F_{regresi} >$ dari F_{tabel} , sehingga harga $F_{regresi}$ adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kompetensi profesional, etos kerja, dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar pada guru. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar pada guru disebabkan secara bersama-sama antara kompetensi profesional, etos kerja, dan

kecerdasan emosional yang dapat diprediksi dari persamaan garis regresi.

Untuk mengetahui besarnya sumbangan suatu prediktor terhadap jumlah kuadrat regresi dapat diketahui dari sumbangan relatifnya (SR). Sedangkan untuk mengetahui sumbangan suatu prediktor terhadap keseluruhan efektivitas garis regresi yang digunakan sebagai dasar prediksi dapat diketahui dari sumbangan efektifnya (SE). Sumbangan efektif dan sumbangan relatif variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
 Rangkuman Analisis Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Variabel	Sumbangan Efektif (%)	Sumbangan Relatif (%)
X_1 terhadap Y	10	31
X_2 terhadap Y	12	38
X_3 terhadap Y	10	31

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa sumbangan efektif sebesar 10% dan sumbangan relatif sebesar 31% untuk variabel kompetensi profesional (X_1) terhadap kinerja guru (Y); sumbangan efektif sebesar 12% dan sumbangan relatif sebesar 38% untuk variabel etos kerja (X_2) terhadap kinerja guru (Y); sumbangan efektif sebesar 10% dan sumbangan relatif sebesar 31% untuk variabel Kecerdasan emosional (X_3) terhadap kinerja guru (Y).

Untuk mengetahui besarnya kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap kinerja guru (Y) dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh $r_{hitung} = 0,561$ dengan $p<0,05$; hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan secara bersama-sama Kompetensi profesional, Etos kerja, dan Kecerdasan emosional terhadap kinerja guru. Sehingga dapat disimpulkan besarnya determinan secara bersama-sama Kompetensi profesional, Etos kerja, dan

Kecerdasan emosional terhadap kinerja guru sebesar 31,5% ($R\text{ Square} \times 100\%$).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal berikut: 1) Terdapat determinasi yang signifikan kompetensi profesional terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Abang melalui persamaan garis regresi $Y=15,844+0,481X_1$ determinasi sebesar 16,30% sumbangan relatif (SR) 31% dan sumbangan efektif (SE) 10%; 2) Terdapat determinasi yang signifikan kompetensi profesional terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Abang melalui persamaan garis regresi $Y=9,694+0,514X_2$ determinasi sebesar 22,2% sumbangan relatif (SR) 38% dan sumbangan efektif (SE) 12%; 3) Terdapat determinasi yang signifikan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Abang melalui persamaan garis regresi $Y=25,796+0,429X_3$ determinasi sebesar 18,6% sumbangan relatif (SR) 31% dan sumbangan efektif (SE) 10%; 4) Terdapat determinasi yang signifikan kompetensi profesional, etos kerja guru, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Abang melalui persamaan garis regresi $Y = 9,142+0,283X_1+0,32X_2+0,159X_3$ determinasi sebesar 31,5%.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: 1) Bagi guru disarankan untuk: a) Berusaha meningkatkan kinerjanya sesuai dengan disiplin profesionalisme guru dalam pembelajaran. Hal tersebut tercermin dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran (administrasi mengajar yang meliputi silabus, RPP); b) Menumbuhkan dan meningkatkan keterbukaan mengenai kelebihan dan kelemahan yang dimiliki dalam menjalankan tugas terutama dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya; c) Selalu berupaya membangkitkan etos kerja terutama dari segi intrisik sebagai modal awal dalam upaya mencapai prestasi kerja yang optimal; d) Berusaha menciptakan iklim sekolah yang nyaman dengan rekan kerja maupun

dengan atasan baik secara fisik maupun secara psikologis agar tercermin suasana yang aman dan nyaman dalam bekerja; 2) Kepada kepala sekolah disarankan untuk: a) Mendorong guru sebagai bawahannya untuk berusaha meningkatkan kinerjanya sesuai dengan disiplin profesionalisme guru dalam pembelajaran melalui pembuatan administrasi mengajar yang meliputi pembuatan Silabus, RPP yang dapat mendukung peningkatan profesionalisme dalam meningkatkan kinerja guru; b) Meningkatkan kompetensi dan konsistensi dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, serta membangun objektivitas tinggi dalam melakukan supervisi; c) Selalu berupaya membangkitkan motivasi kerja guru dengan memperhatikan berbagai bentuk kebutuhan dalam pelaksanaan tugas guru; d) Dapat berperan sebagai pelopor dan panutan bagi guru dan warga sekolah lainnya dalam membentuk iklim sekolah yang kondusif, komunikasi yang interaktif dan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dengan mengembangkan keterbukaan dalam melakukan komunikasi secara bebas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Akasa.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Armadika, I Gede. 2008. *Studi Korelasi Antara Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Etos Kerja Guru, dan Motivasi Berprestasi Guru dengan Kinerja Guru SD Inti di Kecamatan Karangasem*. Undiksha Singaraja (*Tesis*).
- Candiasa, I M .2010a. *Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi Iteman dan Bigsteps*. Singaraja : Unit Penerbitan Undiksha.
- Candiasa, I M .2010b. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja : Unit Penerbitan Undiksha.

- Damayanti, Ni Nyoman. 2009. Studi Korelasional Antara Motivasi Berprestasi, Kompetensi Profesional, dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Cahaya Harapan Indonesia Sejahtera (CHIS) Denpasar. Undiksha Singaraja (Tesis).
- Dantes, N. 2008. Supervisi Akademik Dalam Kaitannya dengan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Makalah*. Disajikan pada Diklat Kepengawasan para Guru Agama Kodya Denpasar tanggal 19 April 2008.
- Dantes, N. 2012. Metode Penelitian. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Direktorat Profesi Guru dan Direktorat Ketenagaan Ditjen Dikti. 2006. *Instrumen Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta : Depdiknas.
- Hadi, S. 1976. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Andi
- Hadi, S. 2001. *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Indrawijaya, A.I. 2002. *Perilaku Organisasi*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Istijanto. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Japa, Ida Bagus Nyoman. 2008. Kontribusi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru Pembimbing pada SMP Negeri Kabupaten Karangasem. Undiksha Singaraja (Tesis).
- Juliariani, Ag. Ay. Pt. 2008. Studi Korelasi Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Denpasar. Undiksha Singaraja (Tesis).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. Jakarta : Balai Pustaka
- Likert, Rensis. 1991. *Organisasi Manusia Nilai dan Manajemen*. Terj. P. Suratno. Jakarta: Erlangga.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2010. *Evaluasi Kinerja. SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Martaniah, Sri Mulyani. 1984. *Motif Sosial Remaja Suka Jawa dan Keturunan Cina di beberapa SMA Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyadi. 2001. *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer untuk Peliput Ganda Kinerja*. Jakarta.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurtain, 1990. *Supervisi Pengajaran: Teori dan Praktek*. Jakarta: Depdikbud
- Ngalim, Purwanto. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah N0.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. 2005. Jakarta : Depdiknas.
- Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru . 2007. Jakarta : Depdiknas.
- Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. 1995 Jakarta : Depdikbud.
- Pidarta, Made. 1997. *Landasan Kependidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Purnomo. 1997. *Seni Mengarahkan untuk Mendongkrak Kinerja*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Robbins,P. Stephen.1996. *Perilaku Organisasi,Kontroversi, Aplikasi*. Jakarta: Prenhallindo.
- Sabri, Aliyusuf, H.M. 1995. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Pedoman Ilmu Jaya.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*.Bandung: PT RafikaAditama.
- Satori Djam, An. dkk.2000.*Profesi Keguruan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.2003. *Landasan Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sedarmayanti.2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*.Bandung: PT Refika Aditama..
- Sagala, Syaiful.2007. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sianipar, J.P.G. & Entang.2001.*Teknik-teknik Analisis Manajemen*, Bahan Ajar Diklatpim Tingkat III. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Sudjana, 1996. *Metode Statistik*. Edisi 6 bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*.Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sahertian, P.A. 1995.*Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama.2004. Jakarta : Depdiknas
- Supardi dan Syaiful Anwar. 2002. *Dasar-dasar Perilaku Organisasi*. Yogyakarta:Ull Press.
- Supriadi.2001 *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adi Citra Karya Nusa.
- Tawu, Alimuddin. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Univversitas Indonesia.
- Thoha, Miftah.1999.*Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Erlangga.
- Umar, Husein. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta : Depdiknas.
- Undang-Undang RI No 14 tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. 2005. Jakarta : Depdiknas.
- Universitas Pendidikan Ganesha.2011. *Pedoman Penulisan Tesis*. Singaraja : Program Pascasarjana Undiksha.
- Uno, B. Hamzah, 2007.*Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2008. *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan*.Jakarta : Bumi Aksara.
- Uzer,Usman.2001.*Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Winardi. 2002. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.